



Determinan Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Kambera Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024

Maria Vertiany Zefanya Tulus¹, Marni Marni^{2*}, Mega O. L. Liufeto³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹mariavertianyzefanyatulus@gmail.com, ²marni@staf.undana.ac.id,

³megaliufeto@gmail.com

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the immune system, resulting in a decrease in the body's ability to fight infection and potentially causing AIDS. This study aims to analyze the determinants that influence knowledge about HIV/AIDS among students of SMA Negeri 1 Kambera, East Sumba Regency, in 2024. Given the increasing cases of HIV/AIDS in Indonesia, a good understanding among adolescents is essential for the prevention of this disease. This method uses quantitative research with a cross sectional approach. The sample consisted of 75 students with the sampling technique using stratified random sampling. The analysis in this study used univariate analysis and bivariate analysis by testing the chi square relationship. The questionnaires distributed included aspects of knowledge, information sources, social, and peer influence related to HIV/AIDS. The results showed a significant relationship between knowledge and information sources ($p=0.000$), social life ($p=0.045$), and peer support ($p=0.0147$). It can be concluded that the factors associated with low HIV/AIDS knowledge include lack of accurate sources of information, social life with minimal open dialog about health issues, and lack of support from peers. This study suggests the need for more effective educational interventions, including counseling programs and awareness campaigns.

Keywords: HIV/AIDS Knowledge, Students.

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem imun, mengakibatkan penurunan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi dan berpotensi menyebabkan AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan yang mempengaruhi pengetahuan tentang HIV/AIDS di kalangan siswa SMA Negeri 1 Kambera, Kabupaten Sumba Timur, pada tahun 2024. Mengingat meningkatnya kasus HIV/AIDS di Indonesia, pemahaman yang baik di kalangan remaja sangat penting untuk pencegahan penyakit ini. Metode ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel yang diambil terdiri dari 75 siswa dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *stratified random sampling*. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menguji hubungan *chi square*. Kuesioner yang dibagikan mencakup aspek pengetahuan, sumber

informasi, sosial, dan pengaruh teman sebaya terkait HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sumber informasi ($p=0,000$), kehidupan sosial ($p=0,045$), dan dukungan teman sebaya ($p=0,0147$). Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan rendahnya pengetahuan HIV/AIDS meliputi kurangnya sumber informasi yang akurat, kehidupan sosialnya yang minim dengan dialog terbuka mengenai isu kesehatan, serta dukungan yang kurang dari teman sebaya. Penelitian ini menyarankan perlunya intervensi pendidikan yang lebih efektif, termasuk program penyuluhan dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang HIV/AIDS. Hasil ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam merancang strategi pencegahan yang lebih komprehensif bagi remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan HIV/AIDS, Siswa.

PENDAHULUAN

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) & AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan global sampai saat ini. Jumlah kasus HIV dan AIDS diperkirakan meningkat setiap tahunnya dan menyebar di seluruh negara termasuk di Indonesia. HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan dapat melemahkan kemampuan tubuh dalam melawan infeksi dan penyakit. AIDS adalah suatu kondisi dimana HIV berada pada tahap akhir infeksi.

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, sejauh ini telah merenggut 40,4 juta nyawa dengan penularan yang terus berlanjut di semua negara secara global, dengan beberapa negara melaporkan tren peningkatan infeksi baru. Menurut data WHO pada tahun 2021 terdapat sekitar 38,4 ODHA dan pada akhir tahun 2022 terdapat sekitar 39,0 juta ODHA, dua pertiganya (25,6 juta) berada di Wilayah Afrika (WHO, 2023). Berdasarkan data dua tahun terakhir, terjadi peningkatan sekitar 6 juta ODHA. Remaja dan generasi muda mewakili banyaknya orang yang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia. Pada tahun 2022 sebanyak 480.000 remaja berusia 10–24 tahun, baru terinfeksi HIV/AIDS, dengan 140.000 di antaranya berusia 10–19 tahun. Ini menunjukkan bahwa hanya 25% remaja perempuan dan 17% remaja laki-laki berusia 15–19 tahun di Afrika Timur dan Selatan. Remaja menyumbang sekitar 4% dari seluruh orang yang hidup dengan HIV/AIDS dan sekitar 10% dari infeksi HIV/AIDS baru pada orang dewasa (UNICEF, 2023).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sumber informasi kesehatan dan non-kesehatan (media massa), lingkungan sosial, dan teman sebaya. Meskipun tenaga kesehatan dapat memberikan informasi akurat, akses terbatas dan penyampaian yang kurang menarik membuat informasi tersebut tidak efektif. Selain itu, media sosial sering menyebarkan informasi yang salah, sehingga remaja menerima mitos dan distorsi tentang HIV/AIDS. Kurangnya keterampilan kritis juga membuat mereka sulit membedakan sumber valid dari yang tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Mitchell et al., 2002) di Uganda menunjukkan bahwa pengetahuan dan pendidikan seseorang berpengaruh pada respon sosial terhadap HIV/AIDS. Teman sebaya juga berperan penting; jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang baik, remaja cenderung mempercayai informasi salah dan mengabaikan sumber resmi.

Menurut data Dinkes Sumba Timur, Puskesmas Kambaniru merupakan puskesmas dengan jumlah ODHIV tertinggi kedua setelah Puskesmas Waingapu, dengan total 24 kasus. Terletak di Kecamatan Kampera, puskesmas ini mencatat peningkatan kasus dari 1 ODHIV pada 2021 menjadi 11 ODHIV pada 2023, sehingga total menjadi 12 ODHIV.

Penelitian sebelumnya (Nyoko et al., 2016) menunjukkan bahwa Kecamatan Kampera mencatat 32 dari 111 kasus HIV/AIDS di Sumba Timur, atau sekitar 2,8%. Kecamatan ini mencakup beberapa kelurahan, termasuk Mauhau, Kambaniru, Prailiu, Wangga, Lambanapu, Maulumbi, dan Kiritani. Hasil wawancara dengan Kepala Bidang P2P Dinkes menunjukkan bahwa Kecamatan Kampera memiliki 35 kasus HIV/AIDS, dengan 21 kasus terjadi di Kelurahan Lambanapu, sebagian besar di antaranya dialami oleh remaja. Informasi tambahan yang dikumpulkan menjelaskan bahwa kasus positif HIV/AIDS di Kabupaten Sumba Timur ini diantaranya terdiri dari bayi dan juga anak remaja yang masih duduk di bangku sekolah, dijelaskan bahwa bayi tertular dari ibu mereka yang sudah terinfeksi HIV/AIDS, sedangkan pada remaja diketahui terinfeksi karena sudah melakukan hubungan seks bebas, bahkan para remaja ini diketahui sudah melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan sehingga jumlah kasus positif HIV/AIDS di Kabupaten Sumba Timur diyakini jumlahnya jauh lebih banyak dari yang sudah terdeteksi (Pemkab Sumba Timur, 2022).

SMA Negeri 1 Kampera adalah satu-satunya SMA di Kecamatan Kampera, Kelurahan Lambanapu, yang menjadi pilihan utama bagi remaja untuk melanjutkan studi. Data Dapodik 2024 menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki 895 siswa, terdiri dari 430 laki-laki dan 465 perempuan. Kuesioner yang dibagikan kepada 20 siswa menunjukkan bahwa 15 di antaranya tidak mengetahui tentang HIV/AIDS, termasuk pengertian, penularan, penyebab, dan gejala. Selain itu, 14 siswa melaporkan belum ada sosialisasi mengenai HIV/AIDS di sekolah, menandakan rendahnya pengetahuan tentang topik ini. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang determinan pengetahuan HIV/AIDS di kalangan siswa SMA Negeri 1 Kampera pada tahun 2024.

METODE

Pada penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ini Pendekatan cross-sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan hubungan sumber informasi, sosialnya, teman sebaya terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas X yang berada di SMA Negeri 1 Kampera, Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kampera yang berlokasi di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur pada bulan April-Mei 2024. Sampel yang di ambil dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampera. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel. Pada penelitian ini besar dihitung menggunakan rumus Slovin dan di peroleh 75 sampel dari 297 populasi. Menganalisis data dengan menggunakan SPSS dengan uji Chi square untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen.

HASIL

Karakteristik Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampera yang berjumlah 75. Karakteristik yang di lihat meliputi usia, jenis kelamin, Kelas.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, kelas pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kambera Tahun 2023/2024.

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	33	44
Perempuan	42	56
Total	75	100
Umur		
14 Tahun	1	1,3
15 Tahun	22	29,3
16 Tahun	36	48
17 Tahun	13	17,3
18 Tahun	3	4
Total	75	100
Kelas		
X A	10	1,3
X B	10	1,3
X C	10	1,3
X D	10	1,3
X E	10	1,3
X F	10	1,3
X G	10	1,3
X H	5	7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 42 (56%) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan jumlah responden dengan umur 16 tahun adalah jumlah responden paling banyak yaitu 36 (48%) dan responden dengan umur 14 Tahun adalah responden dengan jumlah paling sedikit sebanyak 14 (1,3%). Berdasarkan jumlah responden kelas X A, B, C, D, E, F, H lebih banyak yaitu 10 (1,3%) dari responden kelas X G.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan, sumber informasi, sosial, dan teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Kambera tahun 2024

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang Baik	45	60
2	Baik	30	40
	Total	75	100
No	Sumber Informasi	n	%
1	Tidak Mendukung	50	66,7
2	Mendukung	25	33,3
	Total	75	100

No	Sosial	n	%
1	Tidak mendukung	43	57,3
2	Mendukung	32	42,7
Total		75	100

No	Teman Sebaya	n	%
1	Tidak Mendukung	52	69,3
2	Mendukung	23	30,7
Total		75	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dari 75 responden diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang tentang HIV/AIDS lebih banyak yaitu 45 (60%) dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu 30 (40%), sumber informasi diketahui bahwa responden yang sumber informasinya tidak mendukung lebih banyak yaitu 50 (66,7%) dibandingkan dengan responden yang sumber informasinya mendukung yaitu 25 (33,3%), sementara untuk sosial diketahui bahwa responden memiliki sosial negatif lebih banyak yaitu 43 (57,3%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sosial positif yaitu 32 (42,7%). Sedangkan untuk teman sebaya diketahui bahwa 52 (69,3%) lebih banyak tidak mendukung dibandingkan yang mendukung yaitu 23 (30,7%).

Hasil Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Kambara Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024. Berikut adalah tampilan tabel hasil analisis bivariat:

Tabel 3. Hubungan Sumber Informasi, sosial dan teman sebaya dengan Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Kambara Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024

Variabel	Pengetahuan HIV/AIDS						P-Value
	Kurang	%	Baik	%	n	%	
Sumber Informasi							
Tidak Mendukung	38	76	12	24	50	100	0.000
Mendukung	7	28	18	72	25	100	
Total	45	60	30	40	75		
Sosial							
Tidak Mendukung	30	69,8	13	80,2	43	100	0,045
Mendukung	15	46,9	17	53,1	32	100	
Total	45	60	30	40	75		
Teman Sebaya							
Tidak Mendukung	36	69,2	16	30,8	52	100	0,014
Mendukung	9	39,1	14	60,9	23	100	
Total	45	60	30	40	75		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 siswa terdapat 38 siswa (76%) yang sumber informasinya tidak mendukung dan 7 siswa (28 %) yang sumber informasinya mendukung dan berpengetahuan kurang. Terdapat 12 siswa (24%) yang sumber informasinya kurang mendukung dan 18 siswa (72%) yang sumber informasinya

mendukung dan berpengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.000) < (0.05), terdapat juga terdapat 30 siswa (69,8%) yang sosialnya tidak mendukung dan 15 siswa (46,9%) yang sosialnya mendukung dan berpengetahuan kurang dan 13 siswa (80,2%) yang sosialnya tidak mendukung dan 17 siswa (53,1%) yang sosialnya mendukung dan berpengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.045) < (0.05) dan terdapat 36 siswa (69,2%) yang teman sebayanya tidak mendukung dan 9 siswa (39,1%) yang teman sebayanya mendukung dan berpengetahuan kurang. Terdapat 16 siswa (30,8%) yang teman sebayanya tidak mendukung dan 14 siswa (60,9%) yang teman sebayanya mendukung dan berpengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* (0.014) < (0.05). sehingga membuktikan bahwa ada sumber informasi, sosial, dan teman sebaya dengan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Kambera Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengetahuan HIV/AIDS pada Siswa SMA Negeri 1 Kambera Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan mayoritas responden kurang mengetahui tentang HIV/AIDS. Banyaknya persentase responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Kambera masih tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS. Dari 34 pertanyaan yang diajukan rata rata responden tidak mampu menjawab dengan benar. Pertanyaan dengan jawaban salah terbanyak adalah responden tidak tahu kepanjangan HIV itu sendiri, atau mereka terkeco dengan pernyataan petama terikait kepanjangan HIV yang di berikan. Responden juga tidak tahu bahwa orang yang terinfeksi HIV dan AIDS menyebabkan daya tahan tubuhnya turun menjadi lebih rentan terhadap berbagai macam infeksi. Selain itu, banyak siswa dari mereka yang menjawab “benar” bahwa HIV/AIDS itu bisa menular melalui aktifitas sosial yang biasa, responden juga masih menganggap bahwa berjabat tangan dan berenang dengan penderitaanya bisa tertular HIV/AIDS.

Informasi yang salah dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang cara penularan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual. Pada penelitian ini siswa belum mengetahui secara pasti pencegahan HIV/AIDS. Contohnya banyak siswa yang menjawab “Benar” pada pernyataan terakhir yaitu menurut mereka oral seks merupakan pencegahan dari penularan HIV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Hasibuan, 2021) mayoritas siswa di SMA Negeri 1 Rantau Utara Rantauprapat Tahun 2021 masih tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS. Pada penelitian ini siswa belum mengetahui secara pasti cara penularan HIV/AIDS yang benar sehingga Kesalahpahaman persepsi cara penularan HIV/AIDS dan penyakit menular seksual dapat disebabkan karena informasi yang salah.

Bagian ini berisi deskripsi karakteristik responden/informan (yang merupakan subjek atau sampel) dan temuan penelitian hasil pengukuran variabel yang telah diolah dan di analisis. Jika penulis menyertakan kutipan wawancara dalam penelitian kualitatif, maka penulisan kutipan mengikuti ketentuan sebagai berikut. Kutipan wawancara berjarak 1,27 cm (1 inci) dari batas pengetikan. Ukuran huruf adalah 11 point. Komentar diketik dalam tanda kutip dalam bentuk miring (*italic*). Tanda titik di akhir komentar berada dalam tanda kutip. Inisial informan ditempatkan di ujung komentar dan berada dalam tanda kurung. Penulisan kutipan langsung dari sumber sekunder dalam penelitian kualitatif mengikuti penulisan kutipan wawancara. Hanya saja pada inisial informan diganti dengan memasukan referensi diakhir kutipan. Pastikan referensi yang berisi

kutipan sumber sekunder harus menyertakan keterangan halaman yang dikutip dalam metadata-nya. Contoh penulisan kutipan hasil wawancara:

Sumber Informasi

Dari informasi yang diterima seseorang, maka semakin besar pengaruhnya dan perluasan pengetahuan seseorang, sehingga terciptalah kesadaran dan menyebabkan seseorang bertindak berdasarkan pengetahuan tersebut. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan sesuai dengan perkembangan zaman. Sumber informasi yang tepat bagi remaja adalah informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini memastikan bahwa informasi yang oleh para remaja akan lebih akurat dan dipercaya, sehingga memudahkan mereka untuk mengetahui risiko HIV/AIDS (Rohmah, 2019).

Hasil uji statistik penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 siswa terdapat 50 responden yang sumber informasinya tidak mendukung sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS, dapat dilihat dari jawaban responden yang mengatakan bahwa banyak dari mereka yang belum pernah mengikuti sosialisasi maupun penyuluhan tentang HIV/AIDS dan diketahui dari hasil wawancara banyak dari mereka yang mengatakan jarang atau bahkan belum pernah mengakses internet mengenai HIV/AIDS. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti bahwa, berdasarkan hasil observasi pada saat penelitian akses jaringan internet di lokasi kecamatan tersebut kurang memadai sehingga berdampak pada kegiatan belajar pada siswa di sekolah maupun di luar sekolah seiring dengan perkembangan teknologi sumber informasi saat ini. Selain itu, dari sekian banyak siswa yang di wawancarai kepemilikan gadget seperti Hp android masih sangat minim sehingga sumber informasi bagi siswa sangat mempengaruhi pengetahuan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahman & Yuandri, 2014) Salah satunya cara untuk mengetahui tentang pengetahuan HIV/AIDS adalah melalui media massa. Namun dengan sangat terbatasnya informasi yang tersedia, remaja masih memerlukan perhatian dan bimbingan mengenai tindakannya serta akibat dari kurangnya pengetahuannya tentang HIV/AIDS. Perlunya sekali lagi penguatan pemberian informasi kepada anak remaja untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS, sehingga remaja dapat melindungi diri dari perilaku yang sangat berisiko dengan meningkatkan pengetahuan yang benar tentang HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Martilova, 2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di kalangan siswa SMA 7 Kota Pekanbaru yang menyatakan bahwa informasi yang diterima seseorang merupakan sumber pengetahuan. Menerima lebih banyak informasi dapat menambah pengetahuan. informasi yang dimaksud adalah pesan atau kumpulan pesan (ekspresi atau ucapan) yang dapat ditafsirkan oleh seseorang.

Sosial

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya hubungan sosial, oleh karena itu manusia memerlukan orang lain untuk berinteraksi dengannya, dan manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Konteks sosial penelitian ini yang di maksud adalah menyangkut sosial dan persepsi siswa terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Sebuah penelitian yang di lakukan oleh (Mitchell et al., 2002) di Uganda mengenai respon masyarakat terhadap pasien dengan HIV/AIDS menemukan bahwa respon sosial

seseorang terhadap HIV/AIDS sangat bergantung pada pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap ODHA dapat membuat mereka tidak mempunyai pengetahuan yang benar tentang gejala-gejala yang di alami oleh ODHA, yang artinya dari ODHA, mereka (siswa) dapat mengetahui bagaimana gejala-gejala yang di alami ODHA itu di mulai dari awal sampai pada tahap menular dan mereka bisa belajar banyak dari ODHA, tanpa mengucilkan ODHA.

Hasil uji statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sosial dengan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Kambera. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marubenny et al., 2013) yang menyatakan bahwa sebagian masyarakat masih belum memiliki kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal ini tercermin dari reaksi sosialnya ketika menghadapi pengidap HIV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 siswa terdapat 30 responden yang memiliki sosial tidak menudukung sebagian besar memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menjawab “Setuju” pada pernyataan awal yaitu “lingkungan sosial saya tidak mendukung dialog terbuka tentang HIV/AIDS”, dikarenakan mereka masih memiliki pandangan negatif yang membuat mereka merasa tidak nyaman untuk membahasnya. Selain itu, norma budaya di sekitar mereka cenderung menganggap topik kesehatan seksual sebagai hal yang tabu, sehingga diskusi seputar HIV/AIDS sering kali dihindari. Selain itu juga, Banyak dari mereka yang tidak tahu bagaimana berbicara tentang isu ini tanpa menyebarkan mitos atau kesalahpahaman, sehingga mereka memilih untuk tetap diam. Banyak Jawaban responden yang “Sangat setuju” pada pernyataan ke 3 yaitu “saya merasa kurang nyaman berdiskusi tentang HIV/AID dengan orang sekitar saya” dikarenakan mereka menganggap membahas isu yang sensitif seperti HIV/AIDS sering kali menimbulkan rasa malu, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain yang terlibat dalam diskusi, mereka juga khawatir bahwa orang lain akan bereaksi negatif atau merasa tidak nyaman, yang dapat membuat percakapan terasa tegang. Selain itu mereka takut bahwa informasi yang disampaikan bisa disalahpahami atau menimbulkan kesalahpahaman di antara lawan bicara mereka. Mereka juga merasa bahwa “banyak orang di sekitar mereka menunjukkan sikap apatis terhadap masalah HIV/AIDS”. Hal ini di karenakan banyak orang di sekitar saya tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang HIV/AIDS, sehingga mereka menganggapnya sebagai masalah yang tidak perlu dipikirkan. Mereka berpikir, "Ini bukan masalah saya," padahal, fakta menunjukkan bahwa kita semua bisa terpengaruh, baik secara langsung maupun tidak.

Teman Sebaya

Hubungan teman sebaya, yang dilakukan setiap individu adalah suatu hal yang paling penting dalam pertemanan, di mana pembentukan, perilaku dan pengetahuan seseorang ditentukan oleh pengaruh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Dalam penelitian ini, teman sebaya yang dimaksud adalah hubungan siswa terhadap sesama remaja dan hubungan siswa terhadap satu sama lain. Remaja akan mengalami perkembangan sosial yang positif jika lingkungan mereka memberikan dampak yang positif bagi mereka, tetapi jika lingkungan mereka memberikan dampak yang negatif bagi mereka, akan mengalami perkembangan sosial yang negatif (Rahman & Yuandri, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 75 siswa ada 52 siswa yang teman sebaya mereka tidak mendukung sebagian besar memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden bahwa banyak dari mereka yang kurang percaya dengan informasi yang di berikan oleh teman sebaya tentang HIV/AIDS karena beranggapan bahwa pengetahuan mereka itu sama dan lebih percaya kepada orang yang menurut mereka lebih berpengalaman seperti sumber

informasi yang didapatkan dari guru dan tenaga kesehatan karena lebih paham tentang HIV/AIDS dan masalah kesehatan lainnya. Para siswa juga beranggapan bahwa teman mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup yang disebabkan oleh informasi dari siswa yang kurang tepat dalam hal caranya mencegah penyebaran HIV/ AIDS.

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Rohmah, 2019) yang menjelaskan bahwa teman sebaya tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS. Salah satu peran teman sebaya adalah dengan memberikan informasi kepada orang lain dan mereka (siswa) akan cenderung menceritakan masalah apapun yang sedang mereka hadapi dan mengharapkan teman sebaya memberikan solusi dan saran yang baik. Namun, belum sepenuhnya teman sebaya selalu memberi saran dan solusi serta informasi yang benar, sehingga mereka (siswa) perlu mencari tahu sendiri kebenaran pendapat teman sebayanya, dapat informasi tentang kesehatan. Seorang remaja mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebayanya untuk menemukan jati dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Risa Devita; Desi Ulandari, 2017) mengatakan bahwa teman sebaya membawa pengaruh besar karena seseorang akan cenderung mengikuti tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya bahkan mengajak temannya untuk melakukan hal yang kurang baik.

Teman sebaya memegang peranan penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan generasi muda masih memiliki kepribadian yang labil sehingga membuat mereka lebih nyaman dengan teman-teman disekitarnya, dan rasa ingin tahu remaja untuk mencari jati diri yang sangat tinggi sehingga mendorong mereka untuk tampil beda. Teman sebaya juga ingin diterima dan di pandang, sehingga cenderung meniru apa yang dilakukan , baik atau buruk dan terus melakukan hal-hal yang dianggap baik oleh teman sebayanya (Devita, R., & Ulandari, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian pada Siswa SMA Negeri 1 Kampera Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi, sosial dan teman sebaya dengan pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Kampera Kabupaten Sumba Timur Tahun 2024.

Saran

Siswa sebaiknya aktif mencari informasi tentang HIV/AIDS dari sumber yang terpercaya, seperti buku dan situs web kesehatan. Mereka juga dianjurkan untuk ikut serta dalam program penyuluhan dan kampanye kesehatan yang diadakan di sekolah atau komunitas, agar bisa lebih memahami isu kesehatan seksual. Selain itu, penting bagi mereka untuk berdiskusi terbuka dengan teman-teman tentang HIV/AIDS. Dengan berbagi informasi dan pengalaman, mereka bisa membantu mengurangi stigma yang ada di seputar topik ini.

Instansi kesehatan dan pendidikan perlu bekerja sama untuk mengadakan program penyuluhan tentang HIV/AIDS di sekolah. Ini termasuk pelatihan bagi guru agar bisa menyampaikan informasi dengan baik. Selain itu, penting untuk membuat materi edukasi yang sesuai dengan usia dan budaya lokal agar mudah dipahami oleh siswa. Juga, perlu disediakan layanan kesehatan yang mudah diakses oleh remaja, seperti pemeriksaan dan konseling terkait HIV/AIDS di puskesmas atau klinik kesehatan.

Masyarakat perlu mendorong keluarga untuk berbicara terbuka tentang kesehatan seksual dan HIV/AIDS di rumah, agar anak-anak merasa nyaman bertanya dan mendapatkan informasi yang benar. Selain itu, kampanye kesadaran di komunitas sangat penting untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Masyarakat juga dapat mendukung program pendidikan kesehatan di sekolah dengan menjadi relawan atau ikut serta dalam kegiatan yang diadakan.

Mengadakan diskusi kelompok secara rutin di sekolah tentang HIV/AIDS. Dengan cara ini, remaja dapat saling berbagi pengetahuan, bertanya, dan mendapatkan informasi yang akurat. Diskusi ini juga bisa mengundang narasumber, seperti tenaga kesehatan, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang isu ini di kalangan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, S. R. (2021). Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rantau Utara Rantau Rapat Tahun 2021. *Skripsi*, 4, 1–55.
- Martilova, D. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68.
- Marubenny, S., Aisah, S., & Mifbakhuddin, M. (2013). Perbedaan Respon Sosial Penderita Hiv-Aids Yang Mendapat Dukungan Keluarga Dan Tidak Mendapat Dukungan Keluarga Dibalai Kesehatan Paru Masyarakat (Bkpm) Semarang. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(1), 104285.
- Mitchell, K., Nakamanya, S., Kamali, A., & Whitworth, J. A. G. (2002). *Exploring the community response to a randomized controlled HIV/AIDS intervention trial in rural Uganda*.
- Pemkab Sumba Timur. (2022). *Kasus HIV/AIDS di Sumba Timur Terus Meningkat, Penderitanya Ada Bayi dan Anak Remaja*.
- Rahman, & Yuandri, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja. *Dinamika Kesehatan*. Vo.13.No.13., 13(13 Juli 2014), 80–93.
- Risa Devita; Desi Ulandari. (2017). Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang Tahun 2017. *Semnas Iib Darmajaya*, 1–8.
- Rohmah, S. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya, Sumber Informasi Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Hiv Aids Dikalangan Pelajar Smkn Kalinyamatan Jepara Tahun 2016. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3023>
- UNICEF. (2023). *Pencegahan HIV remaja*.
- WHO. (2023). *HIV dan AIDS*.